

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ikuti dari pada cara-cara yang telah ditempuh oleh perusahaan dalam mengalokasikan biaya-biaya umum dan administratif ke dalam biaya langsung proyek (biaya konstruksi) dan setelah diadakan suatu pembahasan serta analisis alokasi biaya overhead ternyata hipotesis yang telah dibuat adalah benar dan berikut ini dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain :

1. Perusahaan menggunakan metode alokasi langsung yaitu seluruh biaya-biaya umum dan administratif dialokasikan ke dalam biaya langsung proyek (biaya konstruksi), berhubung seluruh jasa dari biaya umum dan administratif ini dinikmati secara menyeluruh biaya langsung proyek (biaya konstruksi) sebenarnya pada biaya umum dan administratif masih harus diperhitungkan biaya pembebanan, apabila perusahaan mengeluarkan biaya ini bukan hanya untuk periode setahun, ini berarti ada sebagian biaya pembebanan tadi yang harus ditahan dan dibebankan pada periode yang akan datang.
2. Dasar alokasi biaya kurang diperhatikan, misalnya jasa kerja langsung, sehingga pada akhirnya

perusahaan tidak dapat memperkirakan besar beban alokasi biaya umum dan administratif secara individu (per order).

Sebab dasar ini akan lebih memberikan kewajaran dan keadilan terhadap beban yang dipikul oleh biaya langsung proyek (biaya konstruksi).

3. Jumlah jam kerja langsung untuk proyek bengkel dan proyek lain-lain, jarang direkam waktunya, sehingga pada saat pembobanan biaya umum dan administratif sulit dilakukan.
4. Perlu adanya pusat-pusat biaya sebagai tempat pemikul biaya-biaya konstruksi maupun biaya umum dan administratif, sedangkan pusat-pusat biaya ini berguna pula untuk meneliti biaya konstruksi yang terjadi serta pengawasan terhadap biaya umum dan administratif yang dikeluarkan.

2. Saran

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan PT GRANIT - 6, maka berikut ini diberikan beberapa alternatif usulan saran yang harus diperhatikan dalam operasi perusahaan di masa mendatang.

Adapun saran-saran yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan revisi terhadap beberapa pengelompokan - sandi perkiraan yang telah dibunt PT GRANIT - 6, seperti dalam gambar 5 pada halaman 44 yaitu mengenai skematis biaya pada perusahaan PT GRANIT - 6 menjadi pengelompokan sebagai berikut :

- BIAYA LANGSUNG, meliputi :**
1. Bahan
 2. Upah
 3. Umum
- OVERHEAD, meliputi :**
- Upah dan gaji, meliputi :
 1. Ongkos karyawan
 2. Ongkos pegawai
 - Biaya umum dan administratif, meliputi :
 1. Ongkos administrasi
 2. Ongkos kantor
 3. Biaya perjalanan
 4. Bunga / ongkos bank
 5. Biaya umum lain-lain
 6. Biaya pemeliharaan aktiva tetap
 7. Biaya penyusutan aktiva tetap
 - Biaya penjualan, meliputi :
 1. Biaya pengembangan
- BIAYA (COST)**

Dalam hal ini, biaya langsung lebih disederhanakan agar mudah untuk mengelompokkan biaya langsung yang terjadi berupa bahan, upah dan umum.

Demikian pula dengan biaya overhead, juga dikelompokkan seperti skematis di muka, yang terdiri dari

1. Upah dan gaji.
2. Biaya umum dan administratif.
3. Biaya penjualan.

Perlu dicatat bahwa biaya langsung tersebut diberi kode per proyek sebagai identifikasi proyek pelaksanaan dan perencanaan.

2. Pencatatan jam kerja langsung perlu ditulia secara teliti dan seksama mengenai saat dimulai dan diakhirinya pekerjaan.

Hal ini sangat berguna bagi proyek-proyek seperti pelaksanaan, bengkel (pagar) serta perencanaan yang ditangani PT GRANIT - 6, sebab ketepatan jam kerja tersebut akan dipergunakan sebagai dasar alokasi biaya overhead secara adil dan wajar ke dalam biaya langsung.

3. Keseluruhan biaya overhead yang merupakan tambahan pada biaya langsung setelah dikumpulkan kemudian dibagikan kepada setiap proyek dengan dasar tarip jam kerja langsung.

4. Guna mengetahui keuntungan/kerugian per proyek, perusahaan dapat membandingkan antara rencana anggaran biaya penawaran dengan realisasi biaya langsung per proyek yang ditambah dengan biaya overhead. Bila rencana anggaran biaya penawaran lebih tinggi dari pada realisasi biaya langsung per proyek yang ditambah dengan biaya overhead, maka proyek tersebut dikatakan memperoleh keuntungan. Tetapi sebaliknya bila rencana anggaran biaya penawaran lebih rendah dari pada realisasi biaya langsung per proyek yang ditambah dengan biaya overhead maka proyek tersebut dikatakan memperoleh kerugian.

Demikianlah sedikit saran yang dapat diberikan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PT GRANIT - 6, berupa alokasi biaya overhead ke dalam biaya langsung per proyek (biaya konstruksi).